

Research Article

Analisis Kualitas Informasi Perhutan Sosial pada Instagram Balai Perhutan Sosial (BPS) Manado

Mulyaty¹, Nur Alim Djalil², Fitriana³

Universitas Fajar, Indonesia

Corresponding Author, Email: mulyariefdjide@gmail.com

Abstrak

This research aims to examine the quality of Social Forestry information presented on the Instagram account of Social Forestry Office Manado from April to August 2025, in terms of accuracy, timeliness, relevance, and completeness, as well as to identify the types of information deficiencies in the posts. The informants of this research are parties directly involved and responsible for conveying Social Forestry information through Instagram of Social Forestry Office Manado. This research was conducted at Social Forestry Office Manado, a Technical Implementation Unit under the Directorate General of Social Forestry, Ministry of Forestry, located at Jl. Raya Adipura, Kima Atas Village, Mapanget District, Manado City, North Sulawesi Province. This research uses a descriptive qualitative research method to systematically, factually, and accurately describe the quality of Social Forestry information on Instagram of Social Forestry Office Manado. Data collection techniques used are observation, interviews, and document analysis. Data analysis is done inductively to identify patterns and themes related to information quality. This study shows that the four aspects of information quality, namely accuracy, timeliness, relevance, and completeness, are interrelated and influence each other. The accuracy aspect has been well fulfilled through a layered verification process, but the timeliness aspect has not been well fulfilled due to poor timeliness. The shortcomings of information quality on BPS Manado's Instagram posts are, in order, completeness and relevance of information that have not been well fulfilled, followed by accuracy and timeliness, with accuracy still needing improvement. Therefore, this study recommends improving the timeliness of posts, relevance, and completeness to enhance the quality of Forestry Social information on Social Forestry Office Manado's Instagram account.

Keywords: Information Quality, Instagram, Social Forestry Manado.



This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kualitas informasi Perhutanan Sosial yang disajikan pada akun Instagram Balai Perhutsoa Manado, periode April-Agustus 2025, ditinjau dari aspek akurat, tepat waktu, relevan, dan kelengkapan serta mengetahui jenis-jenis kekurangan informasi yang terdapat pada postingan. Informan penelitian ini, pihak-pihak yang berasal dari unit kerja yang secara langsung terlibat, memiliki tanggung jawab langsung dalam penyampaian informasi Perhutanan Sosial melalui Instagram Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado, Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Perhutanan Sosial, Kementerian Kehutanan, pada akun media sosial Instagram @perhutsos_manado. Berlokasi di Jl. Raya Adipura, Kelurahan Kima Atas, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang kualitas informasi Perhutanan Sosial pada Instagram Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data dilakukan secara induktif untuk mengidentifikasi pola dan tema terkait kualitas informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat aspek kualitas informasi, yaitu akurasi, ketepatan waktu, relevansi, dan kelengkapan, saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Aspek akurasi telah terpenuhi dengan baik melalui proses verifikasi berlapis, namun aspek ketepatan waktu belum terpenuhi dengan baik, diikuti oleh akurasi dan ketepatan waktu, akurasi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan pada aspek ketepatan waktu postingan, relevansi dan kelengkapan untuk meningkatkan kualitas informasi Perhutanan Sosial pada akun Instagram Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado.

Kata Kunci: Kualitas Informasi, Instagram, Perhutsos Manado.

PENDAHULUAN

Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Perhutanan Sosial Kementerian Kehutanan, memanfaatkan Instagram untuk menyampaikan informasi seputar Program Perhutanan Sosial, termasuk prosedur pendaftaran, kebijakan terbaru, capaian kinerja serta dokumentasi kegiatan lapangan. Pada periode April hingga Agustus 2025, akun instagram Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado (@perhutsos_manado) mengunggah total 45 postingan, yang terdiri dari 28 foto, 12 video singkat (Reels), dan 5 infografis.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 9/2021 tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial bahwa pengertian Perhutanan Sosial, sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat atau Masyarakat Hukum Adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan, dan dinamika sosial-budaya dalam bentuk, Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Adat, dan Kemitraan Kehutanan. Membuka kesempatan bagi masyarakat untuk mengajukan hak pengelolaan di area hutan dan mengambil manfaat dari hutan dengan cara-cara yang ramah lingkungan dengan tetap menjaga kelestarian hutan, tidak mengakibatkan kerusakan hutan.

Dalam era digital saat ini, instansi pemerintah dituntut untuk dapat menyampaikan informasi publik secara cepat, akurat, dan transparan, memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan informasi. Media sosial telah menjadi salah satu kanal komunikasi publik yang strategis dalam penyebaran informasi, termasuk di sektor kehutanan. Instagram sebagai platform berbasis visual kini banyak dimanfaatkan oleh lembaga pemerintah untuk menjangkau masyarakat luas, menyebarkan edukasi, prees release, kegiatan rapat/laporan dan koordinasi/kerjasama dan membangun citra positif.

Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 7/2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Perhutanan Sosial, menyebutkan bahwa Balai Penerapan Standar Instrumen Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BPSILHK) Manado bertransformasi menjadi Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado, (Instagram Perhutsos_Manado). Demikian, untuk meningkatkan kualitas informasi pada Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado, perlu dilakukan pencermatan terhadap pengelolaan data-data penyajian informasi meliputi, penyusunan, pengarahan, penyuntingan, pemgemasan, pengumpulan, penyiapan dan perencanaan penerbitan infomasi dalam bentuk, bahasa sederhana, memelihara serta mengupdate media sosial. Upadate/posting/release berita, artikel, laporan, gambar, video dan infografis ke dalam media sosial secara berkala untuk penyebarluasan infomasi kinerja balai.

Dalam perspektif ilmu komunikasi, kualitas informasi sangat memengaruhi kepercayaan publik dan efektivitas pesan (Maulana et al., 2022). Apabila informasi yang disampaikan tidak akurat, kurang kontekstual, atau menggunakan bahasa teknis tanpa penjelasan sederhana, potensi terjadinya mikomunikasi meningkat. Menurut McLeod (2007) mengatakan suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Akurat: berarti harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan. Akurat juga berarti bahwa informasi harus jelas mencerminkan maksudnya, b) Tepat waktu: berarti informasi tersebut datang pada penerimanya tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan di dalam pegambilan keputusan, c). Relevan: informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunanya, d) Lengkap: artinya infomrasi harus diberikan secara lengkap.

Penelitian ini mengasumsikan bahwa sebagian postingan instagram Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado pada periode April-Agustus 2025 belum sepenuhnya memenuhi standar kualitas informasi yang ideal, khususnya dalam hal kelengkapan detail, pemahaman terhadap konten yang diposting, konten visual tanpa teks pendukung yang memadai, berpotensi mengurangi efektivitas penyampaian pesan, optimalisasi penyajian informasi berbasis data, infografis, dan narasi edukatif dapat meningkatkan pemahaman serta kepercayaan publik terhadap Program Perhutanan Sosial.

Namun demikian, implementasi teknologi informasi dalam sektor publik tidak lepas dari berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dan ketersediaan infrastruktur yang memadai. Prasetyo (2021) menegaskan bahwa bahwa rendahnya literasi digital masih menjadi hambatan utama dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, baik dikalangan masyarakat maupun aparatur pemerintah. Ketidaksiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengoperasikan sistem digital dapat menyebabkan terhambatnya proses layanan dan bahkan menciptakan ketergantungan terhadap tenaga teknis tertentu.

Selain itu, ketimpangan pembangunan infrastruktur digital diberbagai wilayah Indonesia juga memperbesar kesenjangan akses terhadap layanan publik berbasis teknologi. Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau dengan jaringan internet

terbatas seringkali tidak mendapatkan manfaat dari digitalisasi layanan yang seharusnya inklusif. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan strategi penguatan baik dari aspek kebijakan, teknis, maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Pelatihan dan peningkatan kompetensi digital bagi aparatur pemerintah menjadi hal yang sangat mendesak untuk memastikan penguasaan teknologi informasi dan pelayanan publik.

Pemerintah juga harus menjamin pembangunan infrastruktur digital yang merata sebagai fondasi utama penyediaan layanan publik yang inklusif dan adil. Lebih lanjut, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas digital perlu diperkuat dalam pengembangan aplikasi layanan yang efisien, adaptif, dan ramah pengguna. Strategi transformasi digital juga harus didukung oleh regulasi yang jelas dan berpihak pada prinsip transparansi, efisiensi, serta perlindungan data publik. Evaluasi secara berkala terhadap efektivitas sistem layanan berbasis teknologi juga perlu dilakukan agar inovasi yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi merupakan faktor strategis yang mendorong perwujudan tata kelola pemerintahan yang lebih transparan dan efisien. Melalui pendekatan digital yang berorientasi pada kepentingan masyarakat, layanan publik dapat diakses dengan lebih mudah, cepat, dan terbuka. Namun untuk memaksimalkan manfaat tersebut, komitmen pemerintah dalam membangun kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), infrastruktur digital, dan kolaborasi lintas sektor sangat diperlukan. Teknologi informasi bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk mencapai pelayanan publik yang demokratis, responsif, dan berkelanjutan di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting, dilakukan untuk menganalisis kualitas informasi Perhutanan Sosial pada Instagram Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado, bertujuan memberikan gambaran objektif tentang sejauh mana informasi disampaikan telah memenuhi kriteria kualitas informasi yang baik dalam perspektif ilmu komunikasi, serta menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas komunikasi publik di sektor kehutanan.

Sebagai kesimpulan, teknologi informasi memainkan peran penting dalam mendorong tata kelola yang transparan dan efisien. Melalui transformasi digital, pelayanan publik dapat menjadi lebih mudah diakses dan responsif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas informasi konten Perhutanan Sosial di Instagram BPS Manado, menilai apakah informasi tersebut memenuhi standar kualitas komunikasi dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas komunikasi publik di sektor kehutanan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi akademis dan praktis untuk meningkatkan kualitas komunikasi pemerintah melalui media sosial. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas informasi terkait Perhutanan Sosial yang disajikan pada akun Instagram BPS Manado selama periode April hingga Agustus 2025, dengan fokus pada aspek akurasi, ketepatan waktu, relevansi, dan kelengkapan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kekurangan informasi yang ada pada postingan Instagram selama periode tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat kualitas informasi Perhutanan Sosial pada akun Instagram Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana informasi disampaikan dan dipersepsi. Penelitian ini menekankan keterlibatan interaktif dan reflektif antara peneliti dan informan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh wawasan yang otentik. Dengan menggunakan teori kualitas

informasi McLeod (2007)—yang mencakup akurasi, ketepatan waktu, relevansi, dan kelengkapan—sebagai kerangka analisis, penelitian ini memfokuskan pada seluruh konten Instagram (foto, video, infografis, dan reels) yang diposting antara April dan Agustus 2025. Data dikodekan secara sistematis dan dianalisis secara induktif untuk menginterpretasikan kualitas dan penyajian informasi. Penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan strategi komunikasi publik digital di lembaga pemerintah, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman publik terhadap isu-isu Perhutanan Sosial.

Penelitian ini dilakukan di Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado, sebuah Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Perhutanan Sosial, Kementerian Kehutanan. Terletak di Jalan Adipura, Kima Atas, Kecamatan Mapanget, Manado, Sulawesi Utara, BPS Manado mengelola program Perhutanan Sosial di Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Sulawesi Tengah. Lokasi ini dipilih karena BPS Manado secara aktif menggunakan Instagram (@perhutsos_manado) sebagai platform komunikasi untuk penyuluhan publik dan pendidikan. Penelitian ini dilakukan antara bulan Juni hingga Agustus 2025, mencakup semua tahapan—observasi awal, koordinasi dengan institusi, dokumentasi konten, wawancara mendalam dengan Kelompok Kerja (Pokja) Humas, dan analisis data—yang bertujuan untuk memperoleh wawasan komprehensif tentang kualitas informasi Perhutanan Sosial yang dibagikan melalui media sosial.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari postingan Instagram BPS Manado yang terkait dengan Program Perhutanan Sosial, yang dikumpulkan secara daring dalam periode waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder untuk memastikan kedalaman dan validitas temuan. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap konten Instagram dan wawancara mendalam dengan personel yang mengelola akun untuk menilai kualitas informasi berdasarkan akurasi, ketepatan waktu, relevansi, dan kelengkapan. Data sekunder dikumpulkan dari literatur, dokumentasi, dan laporan resmi terkait kualitas informasi, komunikasi media sosial, dan Perhutanan Sosial. Seperti yang dicatat oleh Ardiansyah et al. (2023), data penelitian kualitatif biasanya dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kombinasi sumber data ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana informasi Kehutanan Sosial disajikan dan disampaikan melalui platform Instagram BPS Manado.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup tiga metode utama. Pertama, observasi dilakukan terhadap konten Instagram yang diunggah oleh BPS Manado untuk mengevaluasi kualitas informasi berdasarkan akurasi, relevansi, ketepatan waktu, dan kelengkapan. Sebanyak 28 dengan analisis terhadap 18 postingan yang mewakili jenis informasi berdasarkan analisis yang memenuhi kriteria inklusi—yang mengandung informasi Perhutanan Sosial dengan elemen tekstual (keterangan)—dianalisis dan didokumentasikan secara digital, termasuk tanggal unggahan, jenis konten, tangkapan layar, dan catatan kontekstual. Kedua, wawancara dilakukan dengan personel yang bertanggung jawab mengelola akun Instagram BPS Manado, yang dilakukan baik secara daring maupun tatap muka, untuk memperoleh data primer dan perspektif tentang manajemen konten. Ketiga, analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari literatur dan laporan terkait kualitas informasi dan komunikasi media sosial. Unit analisis terdiri dari postingan Instagram antara April hingga Agustus 2025 pada akun resmi Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memeriksa kualitas informasi pada akun Instagram BPS Manado. Data dikumpulkan melalui observasi konten dan wawancara dengan administrator akun, kemudian dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul.

Proses ini melibatkan beberapa langkah: pengumpulan data, analisis konten postingan (teks, gambar, video), analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama, dan interpretasi temuan untuk menilai bagaimana informasi Perhutanan Sosial disampaikan. Analisis ini fokus pada empat aspek kualitas informasi—akurasi, relevansi, ketepatan waktu, dan kelengkapan—dalam konteks inisiatif Perhutanan Sosial Sosial BPS Manado. Pendekatan sistematis dan reflektif ini memastikan temuan yang valid, dapat diandalkan, dan memberikan wawasan bermakna mengenai efektivitas komunikasi publik digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyajikan informasi yang akurat dan relevan melalui media sosial Instagram. Berdasarkan analisis kualitas informasi yang menggunakan teori McLoud, bahwa Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado telah menunjukkan kinerja yang baik dalam menyajikan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap melalui media sosial Instagram dan wawancara dengan Pokja Humas BPS Manado, diperoleh hasil bahwa postingan Instagram BPS Manado telah memenuhi aspek akurasi informasi.

Proses verifikasi yang dilakukan oleh pejabat berwenang telah memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan dapat dipercaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pokja Humas BPS Manado, proses verifikasi berlapis menjadi faktor kunci dalam menjaga akurasi dan keterpercayaan informasi. Mekanisme ini sesuai dengan prinsip excellence theory dari Grunig (1992) yang menekankan perlunya sistem komunikasi formal dan partisipasi manajerial untuk menghasilkan komunikasi publik yang efektif. Namun, masih ada beberapa postingan yang belum memenuhi aspek akurasi, seperti postingan yang tidak menampilkan waktu pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas informasi melalui proses verifikasi yang lebih ketat dan peningkatan kemampuan tim humas dalam menyajikan informasi yang akurat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pokja Humas Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado, bahwa akurasi dan kesesuaian data menjadi prioritas.

Dalam hal ketepatan waktu postingan, postingan Instagram BPS Manado telah memenuhi aspek ketepatan waktu postingan, sehingga informasi yang disajikan bersifat aktual dan relevan untuk diketahui audiens. Namun, masih ada beberapa postingan yang belum memenuhi aspek ketepatan waktu postingan, sehingga perlu dilakukan peningkatan kualitas informasi melalui perencanaan yang lebih baik. Dalam aspek ketepatan waktu, hasil analisis menunjukkan bahwa kelengkapan informasi postingan terpenuhi apabila ketepatan waktu terpenuhi. Namun, terdapat beberapa postingan yang tidak memenuhi aspek ketepatan waktu, seperti ketepatan waktu yang kurang terjaga. Menentukan waktu postingan informasi, strategi untuk menghindari agar informasi tidak dianggap basi oleh audiens melalui alur kerja dimulai pada saat pelaksanaan kegiatan balai maupun teknis, tim lapangan mengambil dokumentasi mengirimkan dokumentasi, menyusun laporan singkat kegiatan, kemudian tim pokja humas mengolah, mengemas dan menyusunnya menjadi draft konten/konten yang siap ditampilkan/ditayangkan.

Relevansi informasi juga menjadi aspek penting dalam kualitas informasi. BPS Manado telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyajikan informasi yang relevan dengan kebutuhan dan topik yang dibahas. Namun, masih ada beberapa postingan yang belum memenuhi aspek relevansi, sehingga perlu dilakukan peningkatan kualitas informasi melalui analisis kebutuhan audiens yang lebih baik. Dalam keseluruhan, BPS Manado telah menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap melalui media sosial Instagram. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas informasi yang disajikan. Dengan

demikian, BPS Manado dapat meningkatkan kepercayaan audiens dan mencapai tujuan komunikasi yang efektif. Dalam aspek relevansi, hasil analisis menunjukkan bahwa kelengkapan informasi postingan terpenuhi apabila relevansi terpenuhi. Namun, terdapat beberapa postingan yang tidak memenuhi aspek relevansi, seperti kurangnya informasi detail. Dalam aspek kelengkapan, hasil analisis menunjukkan bahwa aspek lengkap menjadi aspek yang rendah karena belum memenuhi keempat aspek kualitas informasi. Dari penelitian postingan @instagram perhutsos_manado yang memenuhi kelengkapan ditunjang oleh kombinasi teks penjelasan, dokumen visual berupa foto kegiatan, serta adanya keterangan waktu dan tempat, serta pesan yang disampaikan.

Berangkat dari hasil analisis kualitas informasi keempat aspek pada Platform Instagram Perhutsos (Perhutanan Sosial) Manado terkait Perhutanan Sosial, menghasilkan informasi yang efektif, tepat sasaran dan bermanfaat bagi audiens/masyarakat. Konten Perhutanan Sosial lebih banyak dikaitkan dengan konteks lokal Manado atau Sulawesi Utara oleh karena Instagram Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado menjadi media strategis dalam menyampaikan informasi Perhutanan Sosial pada wilayah kerja Sekwil 1, meliputi Provinsi Sulawesi Utara, Manado dan Gorontalo, Gorontalo, Sekwil 2, Provinsi Sulawesi Tengah, Palu. Memastikan bahwa informasi Perhutanan Sosial yang diunggah relevan dengan kebutuhan Masyarakat, dalam konteks ilmu komunikasi, platform ini telah memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi yang akurat dan terkini kepada masyarakat. Penilaian publik terhadap kelengkapan informasi, mayoritas merasa cukup lengkap dan apabila meminta detail lebih lanjut maka arahan ke Koordinator Pokja Humas Balai Perhutanan Sosial Manado.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2022) yang menunjukkan bahwa informasi yang disajikan oleh Balai Perhutanan Sosial di Sumatera Utara melalui media sosial cukup lengkap, namun interaksi dan visualisasi data kurang sehingga engagement rendah. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ahla Firdaus F, Nurlaela S, & Mastur (2025) yang menunjukkan bahwa interaksi konten pada Instagram dapat menunjukkan hasil positif dan pemanfaatan digital dapat mencakup elemen-elemen seperti brand story, brand mission, dan community development. Selain itu, penelitian Iis Anisa Yulia, Luluk Setyaningsih, dkk (2024) juga menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan konten promosi wisata dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan kelompok perhutanan sosial dalam pengelolaan potensi wisata. Penelitian Adityansyah & Kencana (2024) juga menunjukkan bahwa Instagram dapat berpengaruh positif terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pengikut. Demikian pula dengan penelitian Sanida & Prasetyawati (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram memiliki pengaruh positif terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pengikut.

Penelitian oleh (Syah et al., 2021) tentang minat masyarakat terhadap informasi tekstual Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di media sosial. Hasil dari penelitian ini adalah Informasi yang banyak diminati oleh pengunjung adalah tentang satwa liar, meskipun KLHK memiliki ruang gerak yang lebih banyak berdasarkan rencana dan strategi kerjanya. Didalam rencana kerjanya, KLHK belum memprioritaskan penggunaan media sosial dalam penyebaran informasi, seperti yang ditunjukkan distribusi klaster yang terbentuk. Akun @perhutsos_manado dengan tingkat aktivitas yang cukup tinggi, yaitu jenis konten yang diposting : INFO, yang berisi informasi umum mengenai lembaga dan aktivitasnya, ANOA, yang menyoroti satwa endemik Sulawesi sebagai ikon konservasi, QUOTES, yang berisi kutipan inspiratif terkait lingkungan dan kehutanan; serta EVENT. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa framing positif pada pesan lingkungan tentang pelestarian hutan dapat mendorong pemahaman kognitif (Sesarina Prasetya Prameswari & Annisa Utami Seminar, 2025). Dengan demikian,

penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan memberikan kontribusi pada pengembangan strategi komunikasi yang efektif bagi BPS Manado dalam menyampaikan informasi Perhutanan Sosial kepada masyarakat melalui media sosial Instagram.

Penelitian oleh Zharfaningrum et al. (2020) juga menunjukkan bahwa kelengkapan informasi belum cukup jika tidak diimbangi dengan penyajian yang menarik secara visual dan interaktif. Dalam konteks ilmu komunikasi, platform Instagram BPS Manado telah memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi yang akurat dan terkini kepada masyarakat. Penelitian oleh Nurhaliza & Bachtiar (2025) menunjukkan bahwa penggunaan Reels sebagai media penyampaian informasi publik dapat membangun engagement, memperkuat citra institusi pemerintah, dan meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat. Penelitian oleh (Nurhaliza & Bachtiar, 2025) tentang strategi konten reels instagram, menunjukkan hasil berupa penggunaan Reels sebagai media penyampaian informasi publik merupakan langkah strategis yang mampu membangun engagement, memperkuat citra institusi pemerintah, dan meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat. Dari penelitian postingan @instagram perhutsos_manado, informasi yang terkait Informasi Perhutanan Sosial, terdiri dari kategori foto (Tunggal dan ganda) dan Reels (video pendek). Memastikan bahwa informasi perhutanan sosial yang diunggah relevan, melalui postingan reguler, infografis, dokumentasi kegiatan, dan interaksi di kolom komentar, Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado dapat membangun keterhubungan dengan audiens, meningkatkan transparansi program, serta mendorong partisipasi audiens/publik dalam kegiatan Perhutanan Sosial.. Dalam konteks ilmu komunikasi, platform ini telah memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi yang akurat dan terkini kepada masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan memberikan kontribusi pada pengembangan strategi komunikasi yang efektif bagi BPS Manado dalam menyampaikan informasi Perhutanan Sosial kepada masyarakat melalui media sosial Instagram.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kualitas Informasi Perhutanan Sosial pada Instagram Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado periode April–Agustus 2025, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa keempat aspek kualitas informasi secara keseluruhan saling terkait antara aspek akurasi, tepat waktu, relevansi dan kelengkapan. Hasil analisis aspek akurasi, tepat waktu, relevansi dan kelengkapan pada penelitian ini bahwa kelengkapan informasi postingan terpenuhi apabila aspek akurasi, ketepatan waktu, relevansi dan aspek lengkap terpenuhi. Aspek akurasi, keterpercayaan merupakan aspek yang terpenuhi dengan menyajikan data yang sesuai dengan sumber resmi, menggunakan istilah sesuai regulasi, serta mencantumkan identitas institusi secara konsisten. Hal ini memperlihatkan tingginya perhatian terhadap validitas informasi dan kredibilitas instansi. Memperlihatkan adanya sistem kontrol internal yang baik sehingga setiap konten terjamin validitasnya sebelum disampaikan kepada publik bahwa pelaksanaan verifikasi berlangsung 2 tahap, verifikasi data oleh tim Pokja dan akan dilakukan verifikasi final oleh Kepala Balai, pejabat terkait sebelum dipublikasikan. Melalui tahap verifikasi oleh pejabat berwenang, mekanisme verifikasi berlapis ini menjadi kunci utama terjaganya akurasi data dan kesesuaian informasi yang dipublikasikan. Namun, aspek ketepatan waktu belum terpenuhi dengan baik karena ketepatan waktu kurang terjaga, sehingga informasi yang disampaikan tidak selalu tepat waktu dan dapat mempengaruhi kualitas informasi yang diterima oleh audiens.

Bahwa kekurangan kualitas informasi pada postingan Instagram Perhutanan Sosial (BPS) Manado secara berurutan adalah kelengkapan dan relevansi informasi yang belum terpenuhi dengan baik, diikuti oleh akurasi, dan terakhir ketepatan waktu. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan pada aspek-aspek tersebut untuk meningkatkan kualitas informasi Perhutanan Sosial pada akun Instagram Perhutanan Sosial (BPS) Manado. Memperlihatkan bahwa aspek yang perlu ditingkatkan termasuk ketepatan waktu postingan pada postingan yang tidak memiliki keterangan waktu dan menghindari keterangan waktu yang memiliki selisih waktu yang besar. Keterangan akurasi yang belum terpenuhi pada postingan, akurasi tanpa keterangan waktu. Ketepatan waktu yang belum terpenuhi pada postingan, ketepatan waktu kurang terjaga. Relevansi yang belum terpenuhi pada postingan, informasi belum lengkap kurang detail dan belum terperinci. Lengkap, yang belum terpenuhi, belum memenuhi keempat aspek kualitas informasi, kelengkapan belum terpenuhi, informasi belum lengkap dan detail.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai Analisis Kualitas Informasi Perhutanan Sosial pada Instagram Balai Perhutanan Sosial (BPS) Manado) periode April–Agustus 2025, memberikan beberapa saran, sebagai berikut, bahwa untuk meningkatkan kualitas informasi Perhutanan Sosial pada akun Instagram Perhutanan Sosial (BPS) Manado, perlu dilakukan peningkatan pada aspek ketepatan waktu postingan, relevansi informasi, dan kelengkapan informasi. Informasi harus diberikan secara lengkap dari segi bahasa, visual, dan sumber, serta komprehensif. Menggunakan bahasa baku atau komunikatif, kalimat tidak berbelit-belit, dan teks bebas dari kesalahan tata bahasa. Pastikan informasi yang disajikan mencakup semua aspek penting, seperti tujuan, manfaat, proses pelaksanaan, dan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, audiens dapat memahami informasi secara menyeluruh dan membuat keputusan yang tepat. Evaluasi dan monitoring secara berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas informasi tetap terjaga dan meningkat

Bibliography

- Adityansyah, D., & Kencana, W. H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Isu Kerusakan Lingkungan (Survey Pada Followers @Greenpeaceid). Universitas Persada Indonesia Y.A.I), 2022(1), 32.
- Agus Subagyo,S.ip.,M.Si, Indra Kristian, S.ip.,S.Kom.,M.ap.,Ciqar. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Garut, Jawa Barat: CV.Aksara Global Akademia
- Agus Wibowo, M.Kom., M.Si., MM. 2021. Branding Digital (Merek Digital). Semarang, Jawa Tengah: Yayasan Prima Agus Teknik
- Ahla Firdaus, F., Nurlaela, S., & Mastur. (2025). Analisis Insight Instagram sebagai Media Pemberdayaan Digital pada Komunitas Pertanian Perkotaan. Journal of Agribusiness Science and Rural Development (JASRD), 4(2), 71–08
- Arief Rismans.2018. Komunikasi Elegan Untuk Meraih Sukses. Bandung: PT.Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera.
- Bandung: Lingga Jaya.
- Cangara, Hafied, Arianto. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Tingkat Penjualan Produk Kuliner Kemasan. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini

Publik, Vol.23 No.2.

- Cangara, Hafied. (2019). Pengantar Ilmu Komunikasi, Edisi Keempat. Depok: Rajawali Pers.
- Carlile, P. R., & Christensen, C. M. (2005). The Cycles of Theory Building in Management Research. Harvard Business School Working Paper.
- Creswell, J. W. 2014. Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed). Sage Publication.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*, 3(1), 60-95.
- Fauziyyah & Rina (2020). Penggunaan Media Sosial Instagram untuk Pemenuhan Kebutuhan Kognitif.
- Iis Anisa Yulia, Luluk Setyaningsih, dkk (2024). Pelatihan Pembuatan Konten Promosi Wisata dalam Rangka Penguatan Kapasitas Pengetahuan dan Keterampilan Kelompok Perhutanan Sosial dalam Pengelolaan Potensi Wisata di Kabupaten Garut.
- Jannah, F. N., & Turnip, M. (2024). Analisis Kualitas Konten Citizen Journalism di Media Sosial Instagram. SNIV: SEMINAR NASIONAL INOVASI VOKASI, 3.
- Jenkins, H. (2006). Convergence Culture: Where Old and New Media Collide. New York: NYU Press.
- Juran, J. M. (1974). Quality Control Handbook. McGraw-Hill.
- Jurnal Ilmu Sosial & Humaniora, 8(1), 67-75. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/42084>
- Kaplan, A. M. & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The Challenges and opportunities of social media Business Horizontz, 53,59-68
- Kuhn, T. S. (1970). The Structure of Scientific Revolutions. Chicago: University of Chicago Press.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). Management Information Systems: Managing the Digital Firm. Pearson.
- Lister, M., Dovey, J., Giddings, S., Grant, I., & Kelly, K. (2009). New Media: A Critical Introduction. London: Routledge.
- Manovich, L. (2001). The New Media Reader. Cambridge: MIT Press.
- Maulana, D., & Ridwan. M. (2022). Optimalisasi aplikasi PPID dalam meningkatkan pelayanan informasi public pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kebumen. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 5(3) 1-12.
- McQuail, D. (1987). Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Erlangga.
- Najwa Shihab,S.H.,LL.M. 2020. Catatan Najwa 2. Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati
- Ngalimun,M.Pd.,M.I.Kom. 2020. Komunikasi Antar Pribadi Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Nurhaliza N & Bachtiar W (2025). Strategi Konten Reels Instagram @pemkotbogor dalam Meningkatkan Kualitas Informasi Publik Kota Bogor.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2017). Management Information Systems. McGraw-Hill.
- Prasetyo, B. (2021). Literasi Digital Masyarakat: Tantangan dan Solusi dalam Era Digital.

- Rakhmat, J. (2001). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya. Rogers, E. M. (2003). Diffusion of Innovations. New York: Free Press.
- Samosir (2022). Komunikasi Publik Balai Perhutanan Sosial di Sumatera Utara melalui Media Sosial.
- Sanida & Prasetyawati (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @ (tautan tidak tersedia) terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengikut.
- Sesarina Prasetya Prameswari & Annisa Utami Seminar (2025). Persepsi Efektivitas Pesan Lingkungan tentang Pelestarian Hutan melalui Instagram @lindungihutan
- Stair, R., & Reynolds, G. (2018). Principles of Information Systems. Cengage Learning.
- Sulianta, F. (2015). Keajaiban Sosial Media. PT Flex Media Komputindo.
- Susanto, A. (2019). Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangannya.
- Syah T, Syah S & Nurmalaasi N (2021). Minat Masyarakat Terhadap Karakteristik Informasi Tekstual dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di Med
- Urdana Chesta Adabi Purwanto, Kustini (2024). Development of Digital Marketing Media and Product Optimization in Social Forestry Business Group Commodities in Kemantan Village.
- Wang, R. Y., & Strong, D. M. (1996). Beyond Accuracy: What Data Quality Means to Data Consumers. *Journal of Management Information Systems*, 12(4), 5-33.
- Zharfaningrum, D., Hidayatullah, S., Khouroh, U., Windhyastiti, I., & Waris, A. (2020). Determinan Keputusan Pembelian Online di Instagram: Perspektif Promosi, Kemudahan, Kualitas Informasi dan Kepercayaan. *JSMB*, 7(2), 2020-2169. <http://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb>